



KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI

Sri Hardianti¹, Sri Ayu Fadilah², Fadlam Milea Zega³

Srihardanti@gmail.com¹, sriayu@gmail.com², Fadlamilae@gmail.com³

¹²³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak: Ekonomi Islam mempunyai tiga pilar yang berkaitan antara satu dengan yang lain dan ketiganya perlu dibangun dan digerakkan bersama-sama oleh semua komponen umat dan bangsa, baik oleh pemerintah. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui apa ekonomi islam, praktik ekonomi islam, dan sumber-sumber ekonomi islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, untuk mengumpulkan data tulisan ini melalui buku bacaan atau literature yang ada kemudian mengambil beberapa referensi terkait pembahasan. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa Ekonomi Islam pada dasarnya merupakan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Ekonomi, Islam, nilai, kerja sama, prinsip

Abstract: Islamic economics has three pillars that are related to one another and all three need to be built and driven together by all components of the people and nation, both by the government. The purpose of this paper is to find out what Islamic economics is, Islamic economic practices, and sources Islamic economic resources. This type of research uses qualitative research methods with descriptive analysis, to collect this written data through existing books or literature and then take several references related to the discussion. Based on the research, it was found that Islamic Economics is basically the actualization of Islamic values in the activities of human life in order to realize human welfare in the world and the hereafter.

Keywords: economics, Islam, values, cooperation, principles

PENDAHULUAN

Sistem Ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ketuhanan dan etika. Ia terpancar dari etika yang islamiah. Islam sengaja diturunkan oleh Allah Swt untuk seluruhumat manusia. Sehingga Ekonomi Islam akan bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Ekonomi Islam mempunyai tiga pilar yang berkaitan antara satu dengan yang lain dan ketiganya perlu dibangun dan digerakkan bersama-sama oleh semua komponen umat dan bangsa, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan Syariah, civitas akademika perguruan tinggi dan pesantren. Ketiga pilar ini merupakan implementasi ajaran Islam yang berasaskan tauhid ullah dan mampu menjadi landasan operasional LKS dan kegiatan bisnis syariah lainnya. Ketiga pilar tersebut: sektor moneter, sektor riil, dan sektor zakat. Sektor moneter dalam hal ini adalah lembaga keuangan Syariah atau tempat perputaran uang. Dimana nasabah menyimpan dana atau meminjam dana pada lembaga keuangan syariah yaitu BMT. Sedangkan sektor riil adalah praktek ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat seperti dengan melakukan wirausaha (entrepreneur) atau unit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara langsung. Perkembangan sistem ekonomi Islam yang terbawa oleh zaman akan banyak memunculkan pemikiran-pemikiran yang kontemporer atau kekinian. Semua tidak lepas dari pemikiran dan praktisi ekonomi Islam klasik terdahulu. Banyaknya konsep yang bermunculan tentang ekonomi Islam, seharusnya memperkuat sistem perekonomian yang masih dalam tahap perkembangannya ini Dawam Rahardjo (1983: 89)

Tujuan ekonomi Islam adalah al-maslahah (kesejahteraan) bagi umat manusia, yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri.

Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa al-mafsadah(kerusakan) bagi manusia. Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam, kedua istilah ini juga ditemukan. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare. (Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia).

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Kata Islam setelah “Ekonomi” dalam ungkapan Ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas tanpa mempengaruhi makna atau definisi ekonomi itu sendiri. Karena definisinya lebih ditentukan oleh perspektif atau lebih tepat lagi *worldview* yang digunakan sebagai landasan nilai. Portes (1976)

Sedang ekonomi adalah masalah menjamin berputarnya harta diantara manusia, sehingga manusia dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai falah di dunia dan akherat (*hereafter*). Ekonomi adalah aktifitas yang kolektif. Islam memiliki seperangkat tujuan dan nilai yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya urusan sosial, politik, dan ekonomi. Dalam hal ini tujuan Islam pada dasarnya ingin mewujudkan kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Permasalahan ekonomi yang merupakan bagian dari permasalahan yang mendapatkan perhatian dalam ajaran Islam, tentu memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya kemaslahatan di dunia dan akhirat. Dalam perkembangannya, para ahli memberikan pengertian atau batasan tentang ekonomi pembangunan berdasarkan latar belakang tersebut.

Ekonomi pembangunan adalah suatu studi yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk di negara-negara yang sedang berkembang, dengan memecahkan masalah-masalah utamanya, yakni kemiskinan, pengangguran dan pemerataan. Maka salah satu penunjang untuk menyelesaikan masalah - masalah utama tersebut adalah pembangunan infrastruktur, baik secara fisik maupun non-fisik. Pembangunan fisik merupakan perwujudan nyata dari suatu pembangunan yang meliputi sosial budaya, sosial ekonomi dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujarto (1985) yang menyebutkan bahwa aspek pembangunan fisik merupakan perwujudan nyata suatu tuntutan. Maka pengertian pembangunan fisik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, dengan maksud untuk mengadakan kegiatan ke arah perubahan yang lebih baik dan perubahan tersebut dapat dilihat secara konkrit, nyata dari bentuk perubahannya. Dengan kata lain bahwa perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk dari pembangunan seperti adanya gedunggedung, sarana perumahan, sarana peribadatan, sarana jalan, sarana pendidikan, dan sarana umum lainnya. Salah satu bagian dari pembangunan adalah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan suatu negara. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari periode sekarang, yang mana indikatornya adalah seberapa baik kualitas infrastruktur suatu negara. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara atau wilayah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikan oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Sumadiasa, 2016). Dalam perspektif Islam, aspek pembangunan tentu mempunyai karakteristik dan orientasi yang berbeda dengan pembangunan dalam ekonomi konvensional.

Islam memandang bahwa tidak hanya pembangunan secara material saja yang penting, tetapi ada aspek spiritual dan aspek moral juga sangat penting. Karena pembangunan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu, yaitu dunia dan akhirat. Kemudian fokus utama pembangunan adalah manusia dengan lingkungan kulturenya. Ini berbeda dengan konsep pembangunan ekonomi konvensional yang menegaskan bahwa wilayah operasi pembangunan adalah lingkungan fisik saja. Dengan demikian Islam memperluas wilayah jangkauan obyek pembangunan dari lingkungan fisik kepada manusia. Pembangunan adalah aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus diserahkan pada keseimbangan berbagai faktor dan tidak menimbulkan ketimpangan. Penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam, terletak pada; pertama, pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal dan sebaik mungkin. Kedua, pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Islam menganjurkan sikap syukur dan adil dan mengutuk sikap kufur dan zalim.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi literatur yaitu metode yang mencari referensi yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Studi kepustakaan menggambarkan analisis teoritis, kajian ilmiah, rujukan serta literatur yang berhubungan dengan kebiasaan masyarakat setempat, norma dan nilai yang terbangun pada kondisi lapangan yang diamati (Sugiyono, 2016). Adapun data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari literatur atau referensi yang ada, seperti yang termuat dalam jurnal dan makalah ilmiah, ensiklopedia, literatur, serta sumber data lain yang berkaitan dengan topik penelitian

HASIL PENELITIAN

Infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi merupakan jenis infrastruktur yang secara langsung mendorong kegiatan ekonomi masyarakat berupa infrastruktur fisik, yang digunakan dalam proses produksi dan distribusi serta yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Infrastruktur ekonomi meliputi semua prasarana umum, berupa tenaga listrik, telekomunikasi, perhubungan, irigasi, air bersih, dan sanitasi, serta pembuangan limbah. Adapun infrastruktur sosial adalah jenis infrastruktur yang mendukung kesejahteraan sosial, meliputi prasarana kesehatan dan pendidikan dan lain-lain. Dalam model pembangunan Islam, konseptualisasi masyarakat miskin atau kaya diberi makna baru. Kelangkaan tanah yang subur, lokasi geografis yang tidak membantu dan tidak tersedianya tambang dan sumber daya alam lain, tidak berarti bahwa individu dan ekonomi mereka rendah. Dalam masyarakat, di mana kemampuan bawaan individu terwujud melalui pendidikan dan pelatihan, di mana visi dan proses berpikir individu berkembang dan berbagai keterampilan ilmiah dan teknologi berkembang bersama dan ekonomi yang berkembang dengan baik pula. Anggota masyarakat semacam itu melakukan kompensasi kelangkaan melalui penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan kecerdikan mereka serta mengembangkan ekonomi mereka. Tujuan murni dari Islam adalah kemajuan umat manusia (sumber daya manusia). Untuk ekonomi, ini diterjemahkan menjadi fokus pada bimbingan dan pertumbuhan modal manusia. Islam menargetkan peran manusia sebagai individu, keluarga dan masyarakat, dan melalui pembagian kerja sosial, keadilan yang berlaku di masyarakat. Ini diwujudkan melalui menetapkan tugas dan tanggung jawab untuk individu, keluarga dan masyarakat, di satu sisi penentuan adil adalah penghargaan ketika mereka melakukan tugas mereka. Atas dasar ini, hak ekonomi dan sosial didefinisikan. Selain itu, hak-hak ini diklarifikasi dan dijelaskan melalui pembentukan undang-undang, peraturan, dan lembaga yang sesuai.

1. Jenis-Jenis Ekonomi Islam

a. Syirkah

Syirkah dalam arti bahasa adalah kerja sama, kongsi, atau bersyarikat. *Syirkah* pada praktiknya dalam kegiatan ekonomi merupakan suatu usaha untuk menggabungkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama, sumber daya yang dimaksud bisa berupa modal uang, keahlian, bahan baku, jaringan kerja, dan dilakukan oleh dua orang atau lebih.

b. Mudarabah

Adalah akad untuk mengikat kerja sama antara dua pihak yaitu pemodal (*sahib al-mal*) dan pelaksana usaha (*mudharib*), akad mudarabah juga disebut bagi hasil bagi sebagian orang. Caranya dengan menentukan berapa persen bagian keuntungan yang akan diterima oleh kedua pihak.

c. Jual beli (*bai' al murabahah*)

Adalah akad yang berlaku untuk mengikat penjual dan pembeli dengan adanya penyerahan kepemilikan antara pedagang dan pembeli. Ayat Al-Quran terkait jual beli: Beberapa akad yang ada dalam transaksi jual beli (*bai' al murabahah*):

a. Bissamanil

ajil, yaitu transaksi jual beli barang dengan harga yang berbeda antara kontan dan angsuran.

b. Salam, yaitu

jual beli barang secara tunai dengan penyerahan barang ditunda sesuai kesepakatan.

c. Istisna, yaitu

jual beli barang dengan pemesanan dan pembayarannya pada waktu pengambilan barang.

d. Isti'jar, yaitu

jual beli antara pembeli dengan penyuplai barang.

- e.....*Ijarah*, yaitu jual beli jasa dari benda (sewa) atau tenaga/keahlian (upah). Hal ini kita temui ketika kita membayar upah buruh atau pegawai atau selepas kita menyewa barang atau properti tertentu.
- f.....*Sarf*, yaitu jual beli pertukaran mata uang antar negara. Hal ini karena adanya perbedaan mata uang yang berlaku lintas negara.

g.....Transaksi

dengan pemberian kepercayaan

Adalah akad atau perjanjian mengenai penjaminan hutang atau penyelesaian dengan pemberian kepercayaan. Akad transaksi pemberian kepercayaan adalah sebagai berikut:

a) Jaminan

(*kafalah/damanah*), yaitu mengalihkan tanggung jawab seseorang (yang dijamin) kepada orang lain (penjamin).

b) Gadai (*rahn*),

yaitu menjadikan barang berharga yang nilainya setara atau lebih dari nilai pinjaman sebagai jaminan yang mengikat dengan hutang dan dapat dijadikan sebagai bayaran hutang jika kreditur yang berhutang tidak mampu melunasi hutangnya. Akan tetapi akad *rahn* tidak bisa dijadikan satu dengan akad *wadi'ah*, semisal menggadaikan perhiasan dan pada proses gadai dikenai biaya tambahan atas simpanan, karena hal ini termasuk riba.

c) Pemindahan

hutang (*hiwalah*), yaitu pemindahan kewajiban atas pembayaran hutang kepada orang lain yang memiliki sangkutan hutang.

h.....Titipan

(*wadi'ah*)

Adalah akad di mana seseorang menitipkan barang berharganya kepada seseorang yang ia percaya dan memberikan biaya atas jasa simpanan yang ia lakukan, pada akad ini kita dapati juga pada ekonomi konvensional semisal *deposit box*.

i.....Transaksi

pemberian/perwakilan dalam transaksi (*wakalah*)

Transaksi ini berupa pemberian kekuasaan untuk menyelesaikan transaksi tertentu, semisal penyerahan rumah atau transaksi jual beli

surat berharga yang dilakukan oleh manajer investasi yang dilakukan pada bank kustodian.

2. Tujuan

Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam disebut juga sebagai ekonomi tauhid. Keimanan mempunyai peranan penting dalam ekonomi Islam, karena secara langsung akan mempengaruhi cara pandang dalam membentuk kepribadian, perilaku, gaya hidup, selera, dan preferensi manusia, sikap-sikap terhadap manusia, sumber daya dan lingkungan.

Saringan moral bertujuan untuk menjaga kepentingan diri tetap berada dalam batas-batas kepentingan sosial dengan mengubah preferensi individual sesuai dengan prioritas sosial dan menghilangkan atau meminimalisasikan penggunaan sumber daya untuk tujuan yang akan menggagalkan visi sosial tersebut, yang akan meningkatkan keserasian antara kepentingan diri dan kepentingan sosial.

Disisi lain, ada yang menjelaskan bahwa prinsip ekonomi Islam ada dua, yaitu; pertama ialah prinsip umum, yaitu Aqidah Islamiyah yang menjadi landasan pemikiran bagi segala pemikiran Islam, seperti sistem ekonomi Islam, sistem politik Islam, sistem pendidikan Islam, dan sebagainya. Kedua, prinsip khusus (cabang), yaitu sejumlah kaidah umum dan mendasar dalam syariah Islam yang lahir dari akidah Islam, yang secara khusus menjadi landasan bangunan sistem ekonomi Islam. Prinsip khusus ini terdiri dari tiga asas, yaitu: kepemilikan sesuai syariah, pemanfaatan kepemilikan sesuai syariah dan pendistribusian kekayaan kepada masyarakat. Dalam sistem ekonomi Islam, tiga asas tersebut tidak boleh tidak terikat dengan syariat Islam, sebab segala aktivitas manusia wajib terikat atau tunduk kepada syariat Islam. Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar, antara lain:

- a.....1 .Seorang muslim dalam kehidupan berekonomi tidak berhubungan dengan bunga. Allah SWT berfirman, “Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”. (QS. Al-Baqarah: 256-257).
- b.....Seorang muslim tidak boleh mendapatkan harta atau kekayaan dengan jalan penipuan, pemalsuan, pencurian dan tindakan kriminal lainnya

- c. Seorang muslim tidak boleh mengambil harta anak yatim yang berada di bawah perwaliannya
- d.....Seorang muslim dilarang untuk mendapatkan penghasilan dari hasil perjudian, lotre, dari hasil produksi, penjualan dan distribusi alkohol
- e.....Seorang muslim hendaknya mengambil barang sesuai dengan kebutuhan
- f.....Zakat merupakan kewajiban yang berkaitan dengan harta seorang muslim.
- g.....Setiap muslim dianjurkan untuk memberi sedekah

PEMBAHASAN

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Kata Islam setelah “Ekonomi” dalam ungkapan Ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas tanpa mempengaruhi makna atau definisi ekonomi itu sendiri. Karena definisinya lebih ditentukan oleh perspektif atau lebih tepat lagi *worldview* yang digunakan sebagai landasan nilai. Sedang ekonomi adalah masalah menjamin berputarnya harta diantara manusia, sehingga manusia dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai falah di dunia dan akherat (*hereafter*). Ekonomi adalah aktifitas yang kolektif.

Sejarah Ekonomi Islam

Sejarah ekonomi Islam berawal dari di angkatnya Muhammad sebagai utusan Allah pada usia ke 40. Rasulullah mengeluarkan berbagai kebijakan yang selanjutnya diikuti dan diteruskan oleh pengganti-penggantinya yaitu Khulafaur Rasyidin. Pemikiran ekonomi Islam didasarkan atas Al-Quran dan al-hadits. Rasulullah membentuk majelis syura yang sebagian bertugas mencatat wahyu, kemudian pada 6 H sekretaris telah terbentuk. Demikian juga

delegasi ke negara-negara lain. Masalah kerumahtanggaan diurus oleh Bilal. Orang-orang ini mengerjakan tugas dengan sukarela tanpa gaji. Tentara formal tidak ada di masa ini, tentara tidak mendapat gaji tetap, Mereka mendapat ganimah sebelum turunnya Surat Al-Anfal ayat 41 yang menjelaskan orang-orang yang berhak mendapat bagian ganimah.

Pada masa Rasulullah, sistem ekonomi yang diberlakukan adalah sistem ekonomi yang telah disyariatkan dalam Islam. Sistem ekonomi di zaman Rasulullah sangat kompleks dan sempurna meskipun pada masa setelahnya tetap dilakukan perbaikan. Jenis-jenis kebijakan baik pendapatan dan pengeluaran keuangan di masa Rasulullah lebih terfokus pada masa perang dan kesejahteraan rakyat. Tidak seperti saat ini bahwa kebijakan-kebijakan ekonomi lebih difokuskan pada pencarian keuntungan. Sejarah ekonomi Islam pada dasarnya bersumber dari ide dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh Muhammad Saw. dan para Khulafaur Rasyidin serta pengikut-pengikutnya sepanjang zaman. Diversifikasikan praktik ekonomi yang dilakukan masyarakat Muslim setelah masa Muhammad Saw., bisa dianggap sebagai acuan sejarah ekonomi Islam selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Perekonomian di zaman Khulafaur Rasyidin banyak diwarnai dengan perluasan wilayah kekuasaan dan inovasi-inovasi dalam bidang ekonomi. Seperti pada zaman Khalifa Umar bin Khattab di mana beliau memfungsikan secara optimal BMT dan membentuk Diwan Islam yang pertama. Salah seorang ekonom pada periode pertama adalah Abu Yusuf. Kitabnya yang berjudul Al-Kharaj, banyak membahas ekonomi publik, khususnya tentang perpajakan dan peran negara dalam pembangunan ekonomi. Kitab ini mencakup berbagai bidang antara lain: tentang pemerintahan, keuangan negara, pertanahan, perpajakan dan peradilan. Pada periode berikutnya, hadir Al-Ghazali dengan kitabnya yang berjudul Ihya 'Ulum al-Din. Bahasan ekonomi Al-Ghazali mencakup aspek luas, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi: pertukaran dan evolusi pasar, produksi, barter dan evolusi uang, serta peranan negara dan keuangan publik. Kemudian diikuti dengan lahirnya Mohd. Iqbal, dalam karyanya, Puisi dari Timur, ia menunjukkan tanggapan Islam terhadap

kapitalisme Barat dan reaksi ekstrem dari komunisme. Sedangkan pada periode kontemporer hadirilah ekonom-ekonom, seperti Umer Chapra, Mannan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam sudah lahir

sejak jaman Rasulullah, dan mempunyai aturan yang baik dan jelas. Banyak pemikiran-pemikiran tersebut yang di adopsi oleh sistem perekonomian Barat, dan banyak pula yang kemudian seperti terlahir dari Barat, karena banyak hal yang ditemukan. Untuk meningkatkan kualitas keseimbangan dalam pembangunan ekonomi yang berdampak terhadap ekonomi dan sosial, tentunya butuh adanya sebuah keseimbangan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dari segi ketepatan pembangunan. Kemudian tidak terjadi ketidakmerataan pembangunan di berbagai sektor dan wilayah, terutama kebijakan pembangunannya sendiri harus tegas dan sesuai dengan keadaan pembangunan yang dibutuhkan. Karena jika terjadi ketidak tegasan dalam pembangunan akan terjadi ketidakseimbangan pembangunan maka pembangunan yang terjadi tidak terintegrasi sehingga akan membuat kegagalan pembangunan dan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, apalagi di sini sumber daya insani atau manusia ini sebagai objek utama pembangunan yang memiliki amanat untuk mengendalikan pembangunan itu sendiri. Dalam pembangunan ekonomi Islam menghendaki adanya kemakmuran dan kesejahteraan untuk setiap penduduknya tanpa melihat status sosialnya, apalagi manusia sebagai pengemban amanah di bumi ini sebagai pengendali (khalifah) untuk kemakmuran manusia dan alam sekitarnya. Sehingga apa yang menjadi tujuan awal dapat tercapai dengan sebaik-baiknya dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Maka pembangunan infrastruktur yang menjadi bagian penting juga tidak luput dari perhatian. Jika suatu negara memiliki infrastruktur yang memadai dan tepat sasaran maka tujuan ekonomi akan mudah tercapai. Selain itu, aspek sosial juga terkena dampak sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan sisi sosial masyarakat suatu negara tersebut. Tentu tidak kalah pentingnya adalah bahwa

pembangunan infrastruktur tersebut hendaknya untuk kepentingan seluruh elemen masyarakat, bukan atas dasar kepentingan kepentingan-kepentingan individu tertentu.

KESIMPULAN

Ekonomi Islam dalam pembangunan berbeda dari kapitalisme, sosialisme, maupun negara kesejahteraan. Berbeda dari kapitalisme karena Islam menentang eksploitasi oleh pemilik modal terhadap buruh yang miskin, dan melarang penumpukan kekayaan.. Selain itu, ekonomi dalam kaca mata Islam merupakan tuntutan kehidupan sekaligus anjuran yang memiliki dimensi ibadah yang teraplikasi dalam etika dan moral. Ekonomi Islam pada dasarnya merupakan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Keberadaan ekonomi Islam tidak lain bertujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Tujuan tersebut dalam pandangan para ahli dijabarkan dalam tiga permasalahan pokok yang terdiri atas pertama mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam Negara, kedua mewujudkan kesejahteraan manusia dan ketiga mewujudkan mekanisme distribusi kekayaan yang adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapra, Umer, 2000, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri. Jakarta:Gema Insani Press.
- Chapra, Umer, 2000, *Masa depan Ekonomi Islam: Sebuah Tinjauan Islam*, diterjemahkan oleh Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Institute.
- Din, S, 2006, *Trading Halal Commodities: Opportunities and Challenges for the Muslim World*, Siri Syarahan Perdana Profesor, Universiti Teknologi Malaysia.
- Hassan, Abul, 2016, *Islamic ethical responsibilities for business and sustainable development*, *Humanomics*, Vol 32 Issue 1, hal 80-94. Hoyland, R, 2006,

Epigraphy. Encyclopedia of the Qur'an. Volume Two E-I. J.D. McAuliffe, Leiden: Brill.

- Huda, Nurul dkk, 2015, Ekonomi Pembangunan Islam, Jakarta: Prenadamedia Group. Macmillan Dictionary of Modern Economics. Palgrave Macmillan; 4th Revised edition edition. Malkawi, B, 2006, Jordan and the World Trading System: A Case Study for Arab Countries. PhD Dissertation, The American University.
- Mannan, Abdul A, 1997, Islamic Economics, Theory and Practice, diterjemahkan oleh M. Nastangin, Teori dan Praktik Ekonomi, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Maryaningsih, Novi, dkk, 2014. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 17, No 1. Peerzade, S. A, 2014, A Note on Economic Ideas of Imam Ali (A.S) with Special Reference to his Letter to Malik al-Ashtar.
- Prapti N.S.S, Lulus, dkk, 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang, Jurnal Dinamika Sosbud, Vol 17, No 2. Ramirez, 1999, Infrastructure, and Economics Growth, Journal of Development Economic, Vol 70, hal 443-477. Rarasati, Dita. Dkk, 2014, The opportunity for implementing Islamic project financing to the Indonesian infrastructure development, Book series: Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis Vol 95. Rutherford, Donald, 2002, Routledge Dictionary of Economics, New York: Routledge.
- Sardar. 2003, Islam, Postmodernism, and Other Futures, Ed: S. Inayatullah dan G. Boxwell, London: Pluto Press. Seyed Kazem Sadr, 2015, The role of human capital in economic